

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTAZ ALI FATHULLAH
HARUN DALAM CHANNEL YOUTUBE IKRAM MIRI**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Diajukan oleh:

Mohammad Saifullah Bin Soffian

NIM 21102010109

Pembimbing:

Taufik Rahman, M.Sos.

NIP 198612152020121003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-808/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTAZ ALI FATHULLAH HARUN DALAM CHANNEL YOUTUBE IKRAM MIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD SAIFFULLAH BIN SOFFIAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010109
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6859fec7a90e3



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 68593e42e015b



Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 6859355b73309



Yogyakarta, 05 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 685a151fe654e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohammad Saifullah Bin Soffian
NIM : 21102010109
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Retorika Dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun Dalam Channel Youtube Ikram Miri

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb,

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002

Taufik Rahman, M.Sos.

NIP. 19861215 202012 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Saifullah Bin Soffian
NIM : 21102010109
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “ANALISIS RETORIKA DAKWAH USTAZ ALI FATHULLAH HARUN DALAM CHANNEL YOUTUBE IKRAM MIRI” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Yang menyatakan,



Mohammad Saifullah Bin Soffian

Nim. 21102010109

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan apa yang terdaya olehnya. Ia mendapat pahala kebaikan yang diusahakannya, dan ia juga menanggung dosa kejahatan yang diusahakannya.” (Q. 2:286)

مَنْ خَرَجَ جَفِطَ إِلَى الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.” (H.R Tirmidzi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua ibu dan bapak saya yang telah banyak mengorbankan tenaga dan keringat untuk mendidik saya sehingga menjadi diri saya sekarang ini.

Tidak lupa juga kepada semua guru-guru yang tidak pernah mengenal arti putus asa dalam mendidik saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Retorika Dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam Channel Youtube Ikram Miri”. Selawat serta salam kepada Nabi junjungan kita baginda Rasulullah SAW yang telah memimpin kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan kebenaran.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya sokongan dari berbagai pihak yang terlibat secara dukungan akademik maupun mental. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, bapak Soffian Abus dan ibu Norjanah Laily yang senantiasa memberikan dukungan motivasi, nasihat dan doa kepada penulis hingga saat ini.
2. Kepada abang dan kakak tersayang, Syaiffudin, Akma, dan Syuhada, telah memberikan motivasi untuk adikmu ini yang berjuang jauh dari dakapan kalian.
3. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
5. Saptoni, M.A., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta merangkap dosen penasihat akademik.
6. Taufik Rahman, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan tunjuk ajar dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanpa terkecuali yang selama ini telah mengajar dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

8. Kepada sahabat seperjuangan dari Malaysia, Ayoi, Ajir, Arfan, Ashaari, Firdaus, Atiqah, Ainatul, Eisyah dan Nadia, yang telah menemani sepanjang perjuangan menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
9. Kepada sahabat seperjuangan dari Indonesia, Fuad dan Nadin yang telah memberi masukan dan motivasi ketika proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 yang banyak memberikan informasi dan ilmu sepanjang berkuliah di UIN.
11. Sirius Proxima, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat.
12. Tim Admisi, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan masukan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN, yang telah mendoakan dan menyemangati.
14. Kepada nama-nama yang tidak disebutkan dalam pengantar ini namun telah banyak memberikan kontribusi, penulis mengucapkan jutaan terima kasih atas dukungan, ilmu dan doa. Hanya Allah yang mampu membalas jasa dan kebaikan kalian.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya baik dalam bentuk isi kandungan maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan masukan dan saran bertujuan untuk memperbaiki penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Akhir sekali, semoga segala amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Jun 2025

Mohammad Saifullah Bin Soffian

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
1. Retorika Aristoteles.....	14
2. Ethos Phatos dan Logos	16
3. Signifier dan Signified	18
4. Retorika Dakwah.....	19
G. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian.....	22
H. Analisis data.....	23
1. Semiotika Ferdinand De Saussure	23
2. Subjek dan Objek Penelitian	26
3. Sumber Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data	27
I. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II USTAZ ALI FATHULLAH HARUN DAN CHANNEL YOUTUBE IKRAM MIRI.....	31
A. Sekilas tentang Ustaz Ali Fathullah Harun.....	31
B. Channel Youtube Ikram Miri	32
C. Sekilas tentang video dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam Channel Youtube Ikram Miri yang akan diteliti.....	33
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Penelitian	38
B. Analisis Temuan Penelitian Menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.	46
1. Analisis <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> pada video 1. Bicara Ikram : Nikmat dan Syukur.	46
2. Analisis <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> pada video 2. Bicara Ikram : Isyarat nikmat dan Ihsan dalam berharakah.	49

3. Analisis <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> pada video 3. Bicara Ikram: Meraih Kebahagiaan.	52
4. Analisis <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> pada video 4. Bicara Ikram: Tragedi Air Asia dan Tragedi Kita.	55
5. Analisis <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i> pada video 5. Bicara Ikram: Mengharap Kepulangan.	58
C. Relevansi Retorika Dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam Channel Youtube Ikram Miri dengan Retorika Aristoteles.	61
BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xv



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 postingan ceramah Ustaz Ali di Facebook	2
Gambar 1.2 video dakwah Ustaz Ali.....	4
Gambar 2.1 Ustaz Ali Fathullah Harun	31
Gambar 2.2 Screenshot Profil Akun Youtube Ikram Miri.....	32
Gambar 2.3 Screenshot Playlist Bicara Ikram	33
Gambar 2.4 Bicara IKRAM #1: Nikmat & Syukur	34
Gambar 2.5 Bicara IKRAM #2 :Isyarat nikmat & Ihsan dalam berharakah	34
Gambar 2.6 Bicara IKRAM #3 : Meraih Kebahagiaan	35



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bicara IKRAM 5 Februari 2015.....	38
---	----



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam *channel youtube* Ikram Miri dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Ustaz Ali Fathullah Harun merupakan seorang pendakwah yang terkenal di Sarawak dan didasari fakta bahwa Ustaz Ali merupakan pendiri Institut Iqra Bintulu dan juga merupakan seorang mudir. *Channel Youtube* Ikram Miri merupakan salah satu *channel* yang mengunggah video dakwah Ustaz Ali dan Ikram Miri merupakan salah satu cabang dari organisasi IKRAM Malaysia. Peneliti menilai bahwa judul ini menarik untuk diangkat karna penelitian yang meneliti mengenai retorika dakwah di Negeri Sarawak itu masih sedikit dan harus diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan metode observasi media dan dokumentasi dengan cara menonton video-video dakwah untuk mengumpulkan data-data dari beberapa video dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam *channel youtube* Ikram Miri. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa dakwah Ustaz Ali sesuai dengan prinsip-prinsip retorika Aristoteles, yaitu Ethos, Phatos dan Logos. Melalui Ethos, Ustaz Ali membangun kredibilitasnya dengan penyampaian yang berasaskan pengetahuan Islam, kejujuran dan akhlaknya. Dengan Phatos, Ustaz Ali terampil menggerakkan emosi penonton melalui penggunaan kalimat dan intonasi yang bersesuaian. Sementara itu, Logos diterapkan melalui penalaran terstruktur dan argumentasi logis yang didukung dengan dalil dari Al Quran.

Kata Kunci : Retorika Dakwah, Ferdinand De Saussure, Aristoteles

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research aims to find out how the rhetoric da'wah of Ustaz Ali Fathullah Harun in Ikram Miri *Youtube Channel* using Ferdinand De Saussure's semiotic analysis. Ustaz Ali Fathullah Harun is a famous preacher in Sarawak and based on the fact that Ustaz Ali is the founder of the Iqra Bintulu Institute and is also a director of institute. Ikram Miri *Youtube Channel* is one of them *channel* who uploaded the video of Ustaz Ali's preaching and Ikram Miri is one of the branches of the IKRAM Malaysia organization. The researcher considers that this research is interesting to be raised because research examining the rhetoric of da'wah in Sarawak is still limited and must be studied. This study uses a qualitative research method and uses media observation and documentation methods by watching Islamic preaching videos to collect data from several Islamic preaching videos by Ustaz Ali Fathullah Harun in Ikram Miri *Youtube Channel*. The results of this study found that Ustaz Ali's preaching was in accordance with the principles of Aristotle's rhetoric, namely Ethos, Phatos and Logos. Through Ethos, Ustaz Ali built his credibility with a delivery based on Islamic knowledge, honesty and morals. With Phatos, Ustaz Ali was skilled at moving the audience's emotions through the use of appropriate sentences and intonation. Meanwhile, Logos was applied through structured reasoning and logical arguments supported by verses from the Quran.

Keywords: Rhetoric of Da'wah, Ferdinand De Saussure, Aristotle

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awalnya kehadiran ilmu retorika bertujuan untuk mempersuasi atau meyakinkan akan kebenaran gagasan maupun argumen ketika penyampaian pidato atau ceramah. Tujuan dan fungsi retorika itu sendiri sering diterapkan ketika pendakwah menyampaikan materi dakwahnya.¹ Di Indonesia, analisis mengenai retorika dakwah merupakan suatu topik yang tidak asing lagi bahkan sering dijadikan judul penelitian dan artikel ilmiah. Pendakwah terkemuka di Indonesia antaranya seperti Ustaz Abdul Somad dan Ustaz Adi Hidayat yang terkenal dengan seni retorika dakwahnya.² Oleh karena ramainya pendakwah yang ada di Indonesia terkadang memiliki ciri khas tersendiri ketika proses penyampaian dakwah. Baik itu dari gaya bahasanya maupun retorika dakwahnya. Di Malaysia juga mempunyai pendakwah yang cukup terkenal dengan gaya retorikanya seperti Ustaz Azhar Idrus dan Ustaz Kazim Elias yang terkenal dengan penyampaian dakwah berunsur kan humor. Dari sekian banyak pendakwah yang ada di Malaysia terdapat seorang pendakwah yang cukup terkenal di Negeri Sarawak yaitu Ustaz Ali Fathullah Harun.

¹Agus Hermawan, S. (2018). Retorika Dakwah. An-Nuur Kudus, 1.

² Rif'atul Khoiriah Malik, T. A. (2023). Da'wah Rhetoric by Ustadz Abdul Somad and Ustadz Adi Hidayat in Conveying Da'wah Messages. Journal of Social Science and Religion, 221.

Ustaz Ali merupakan seorang pendakwah yang berperan penting dalam perkembangan Islam di negeri Sarawak. Selain itu, beliau merupakan seorang mantan mudir Institut Iqra Bintulu dan mudir madrasah Al-Quran Mukah. Ustaz Ali juga pernah berdakwah ke setiap masjid yang ada di beberapa daerah di Sarawak seperti Bintulu, Miri, Mukah dan Daro.

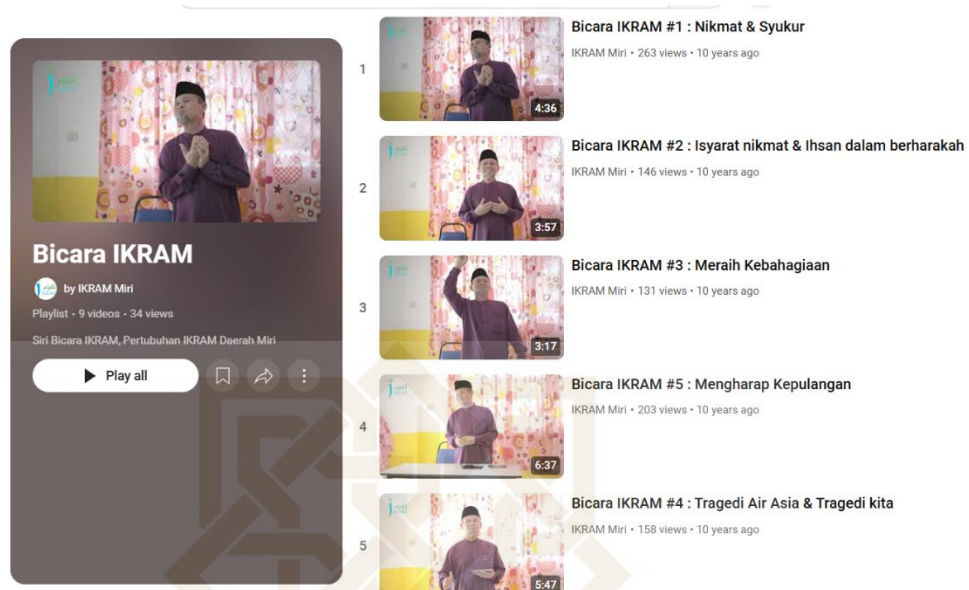


Gambar 1.1 postingan ceramah Ustaz Ali di Facebook

Gambar 1.1 menunjukkan Ustaz Ali memberikan tausiah seperti pengajian tafsir Al-Quran di berbagai masjid dan ditayangkan secara *live* di Facebook. Antara banyaknya video dakwah Ustaz Ali yang diunggah di sosial media, terdapat beberapa video dakwah Ustaz Ali yang peneliti tertarik untuk dijadikan judul penelitian.

Berdasarkan beberapa video yang berjudul “Bicara Ikram” tersebut terdapat ciri-ciri retorika dakwah yang digunakan oleh Ustaz Ali ketika menyampaikan dakwah. Antara ciri-ciri tersebut adalah Ustaz Ali menyampaikan dakwah dalam keadaan berdiri dan menghadap ke arah audiens. Gaya tubuh Ustaz Ali juga terlihat tidak terlalu kaku dan mampu menyampaikan dakwah dengan jelas. Selain itu, Ustaz Ali juga menggunakan bahasa yang sopan hingga menciptakan suasana yang damai ketika berdakwah. Selain itu, Ustaz Ali juga menggunakan referensi atau dalil dari Al Quran yang bersesuaian dengan topik dakwah yang dibahas.

Dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Ali juga teratur dan tidak berantakan yang bisa mengakibatkan audiens menjadi bingung tentang dakwah yang disampaikan. Pada awal memulai sesi dakwah Ustaz Ali menyapa audiens dengan memanggil “ikhwah akhwat fillah” yang bermaksud saudara seiman. Ketika penyampaian Ustaz Ali juga menyampaikan materi dakwah dengan jelas dan fokus ke sebuah tema yaitu bersyukur. Ustaz Ali juga berinteraksi dengan audiens untuk mendapatkan perhatian audiens yang mendengar dakwahnya. Perumpamaan yang beliau gunakan juga mudah dipahami dan sesuai berdasarkan topik yang sedang dibahas. Terdapat 5 video dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun yang peneliti anggap menarik untuk diteliti.



Gambar 1.2 video dakwah Ustaz Ali

Channel Youtube Ikram Miri merupakan salah satu *channel* yang mengunggah video dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun. Ikram Miri merupakan salah satu cabang dari organisasi IKRAM Malaysia, organisasi IKRAM Malaysia (IKRAM) yang didaftarkan pada 22 Oktober 2009 adalah organisasi bukan kerajaan (*Non Government Organization*).³ IKRAM ialah organisasi dakwah, tarbiah dan kebajikan yang prihatin terhadap permasalahan dalam masyarakat umum dalam masa yang sama menghidupkan suasana Islam serta berusaha menegakkan syariat Islam di Malaysia sebagai rahmat seluruh alam. Ustaz Ali juga merupakan antara salah satu tulang punggung bagi organisasi Ikram ini di cabang negeri Sarawak. Berdasarkan Gambar 1.2, peneliti mendapati 5 video tersebut berdurasi sekitaran 22 menit yang mana membahas kan satu tema yang sama yaitu “bersyukur”.

³ https://mysociety.ros.gov.my/societyprofile_details?sp_id=1038

Peneliti memilih Ustaz Ali sebagai subjek penelitian karena setiap dakwah yang disampaikan itu sudah pasti memiliki ciri dan teknik penyampaianya tersendiri. Ustaz Ali merupakan seorang pendakwah yang terkenal di Sarawak dan didasari fakta bahwa Ustaz Ali merupakan pendiri Institut Iqra Bintulu dan juga merupakan seorang mudir. Madrasah Al Quran Bintulu atau juga sering dikenali sebagai Institut Iqra Bintulu merupakan antara salah satu faktor perkembangan Islam di Sarawak. Madrasah Al Quran Bintulu adalah institusi pendidikan swasta yang berdiri pada tahun 1980-an sehingga sekarang.⁴ Ustaz Ali juga memberikan tausiah di masjid-masjid sekitar daerah Bintulu dan di daerah yang lain seperti Miri, Mukah, dan daerah terpencil seperti Matu dan Daro. Tausiah yang Ustaz Ali sampaikan antara lain adalah dalam bentuk pengajian seperti tafsir Al Quran.

Pencapaian beliau juga antara lain telah melahirkan banyak pendakwah di Sarawak yang mayoritasnya alumni madrasah Al-Quran Bintulu dan melanjutkan pengajian ke Universitas yang terkemuka dari berbagai negara seperti Indonesia, Pakistan maupun Mesir. Antara pendakwah yang terkemuka di Sarawak dan juga merupakan alumni madrasah Al Quran Bintulu adalah Ustaz Sarbini Dahlan. Ustaz Sarbini Dahlan juga berperan penting dalam perkembangan Islam di Sarawak dan antara tulang punggung organisasi Hikmah Sarawak.⁵ Ustaz Ali juga merupakan pendiri Pusat Latihan Dakwah yang didirikan bertujuan untuk melahirkan para Da'i

⁴ Sophian Bin Rambli, dkk. Madrasah Al-Quran Bintulu: Sumbangan Dan Prospek Terhadap Pembangunan Islam Di Sarawak, ICO EDUSHA 2020, 2.

⁵ Kamal Basir, M. Z., Abdullah @ Tan Ai Pao, N. A. M. T., Md. Sham, F., Mohd Samsi, M. S., & Gerunsin, N. (2024). Sumbangan Pertubuhan Harakah Islamiah (HIKMAH) dalam Memperkasa Program Dakwah Mualaf di Pedalaman Sarawak. AL-MAKRIFAH Journal of Knowledge and Learning in Islamic Tradition and Culture, 2(1), 70–90. <https://doi.org/10.37134/almakrifah.vol2.1.7.2024>

muda yang bakal berkhidmat menyebarkan dakwah di Sarawak dan terutama di pedalaman di Sarawak.⁶ Selain itu, Ustaz Ali juga berdakwah ke berbagai daerah yang terpencil di Sarawak agar syiar Islam semakin menyebar ke setiap pelosok daerah. Channel Youtube Ikram Miri dipilih sebagai platform media penelitian karna terdapat postingan konten dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun di dalam konten dakwahnya. Peneliti mengkaji konten dakwah ini karena ingin menganalisis bagaimana dakwah tersebut disampaikan oleh Ustaz Ali Fathullah Harun berdasarkan teori retorika Aristoteles dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Peneliti menilai bahwa judul ini menarik untuk diangkat karna penelitian yang meneliti mengenai retorika dakwah di Negeri Sarawak itu masih sedikit dan harus diteliti.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Retorika Dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun Dalam Channel Youtube Ikram Miri”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana retorika dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam *channel youtube* Ikram Miri dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure?”

⁶ Mustapha, Y. B. (2018). Sejarah dan Perkembangan Pusat Latihan Dakwah (PLD) Yayasan Hikmah Kuching, Sarawak Tahun 1989-2018M. UIN SUNAN AMPEL, 4.

C. Tujuan Penelitian

Menurut Beckingham, menyatakan bahwa tujuan atau “mengapa” penelitian dilakukan disampaikan dalam tujuan penelitian. Tujuan suatu penelitian mungkin untuk mendefinisikan atau merumuskan suatu konsep, menjelaskan atau memperkirakan suatu skenario, atau memberikan solusi terhadap suatu situasi yang mengidentifikasi jenis penelitian yang harus dilakukan.⁷ Maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam *channel youtube* Ikram Miri dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis yang bertujuan menemukan, menafsirkan, atau merevisi fakta, peristiwa, perilaku, atau teori. Manfaat penelitian bisa banyak dan beragam, berdampak pada berbagai bidang seperti sains, kedokteran, pendidikan, dan ilmu sosial.⁸

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi faktor perkembangan ilmu semiotika dan retorika dakwah untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu menambah lebih banyak lagi literatur akademik yang bakal dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

⁷ Muhammad Syafri, M. E. (2022), Metodologi Penelitian, Tahta Media Group, 9.

⁸ Creswell, J. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Fourth Edition. Los Angeles: Sage Publications, 203-206.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada terkait retorika dakwah serta menambah lebih banyak lagi pendakwah yang berkredibilitas.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengorganisasikan pustaka ke dalam subjek dan dokumen yang diperlukan untuk proposal penelitian, kajian pustaka merupakan ringkasan tertulis dari artikel, buku, jurnal, maupun dokumen lain yang membahas teori dan fakta dari masa lalu dan masa kini. Kajian pustaka dari publikasi jurnal biasanya diprioritaskan oleh para akademisi di bidang pendidikan. Namun para peneliti juga menginginkan data tambahan dari catatan pemerintah, buku, maupun makalah konferensi.⁹ Kajian Pustaka ini membantu menentukan apakah topik tersebut layak dikaji, dan memberikan wawasan tentang cara-cara untuk mempelajarinya dan peneliti dapat membatasi ruang lingkupnya pada area penyelidikan yang diperlukan.¹⁰

Pertama, artikel yang ditulis oleh Heriyadi dan Muhammad Deni Azhar berjudul Analisis Retorika Dakwah Tuan Guru Haji Muhammad Taufiq Ansori melalui Media Youtube yang diterbitkan oleh Al-Insan.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya retorika Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori yang

⁹ Widiarsa. (2019, Juni). KAJIAN PUSTAKA (LITERATURE REVIEW) SEBAGAI LAYANAN INTIM PUSTAKAWAN BERDASARKAN KEPAKARAN DAN MINAT PEMUSTAKA. Media Informasi Volume 28, No.1, hal. 112-113.

¹⁰ Creswell, J. W. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Fifth Edition . Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 75-79.

¹¹ Heriyadi, M. D. (2024). Analisis Retorika Dakwah Tuan Guru Haji Muhammad Taufiq. Al-Insan, 187.

meliputi bahasa tubuh, suara, dan bahasa tubuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi dan menggunakan metode data teknik pengumpulan, observasi dan menonton video yang telah di upload di channel youtube Tuan Guru Muhammad Taufiq Anshori dan Tuan Guru Muhammad Atiq. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori menerapkan gaya retorika yang baik dalam penyampaian dakwah beliau. Antara gaya retorika yang digunakan oleh Tuan Guru Muhammad Taufiq Ansori adalah gaya bahasa yang lemah lembut, sopan, tidak menyebabkan provokasi dan menciptakan suasana damai lebih cenderung digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada objek penelitian, yakni analisis retorika dakwah. Perbedaan penelitiannya ialah penelitian ini membahas gaya retorika yang diterapkan dalam penyampaian dakwahnya. Maka dengan itu, penelitian ini akan melanjutkan pembahasan yang lebih mendalam berdasarkan teori retorika aristoteles yaitu *ethos*, *phatos* dan *logos*.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Nasichah, Farid Kamal, dan Salman Al Farisi berjudul Analisis Retorika Dan Etika Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah Di Media Sosial Youtube yang diterbitkan Jurnal The Source.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dan etika Ustadz Adi Hidayat yang digunakan ketika beliau berdakwah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengkaji etika dan retorika dakwah. Hasil dari penelitian ini mendapati Ustadz Adi Hidayat

¹² Nasichah, F. K. (2024). Analisis Retorika Dakwah dan Etika Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah di Media Sosial Youtube. *Journal The Source*, 34-41.

menggunakan jenis retorika dan etika *memoriter and knowledge dan Ekstemporer and tolerance*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah objek penelitian, yakni analisis retorika dakwah . Perbedaan penelitiannya ialah pada subjek kajian dan metode penelitian yang digunakan. Maka dengan itu, penelitian ini akan digunakan untuk membandingkan penelitian yang akan dilakukan, yakni dengan menggunakan metode analisis semiotika.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Ilham Hidayatullah, Dadan Suherdiana dan Tata Sukayat yang berjudul Gaya Retorika Dakwah Bang Aswan yang diterbitkan Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan retorika Ustad Asep Wawan Sopian dalam dakwahnya dengan penekanan pada bahasa tubuh, diksi dan gaya bahasa. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti memfokuskan kepada pengumpulan data berupa kata-kata dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Ustad Asep Wawan Sopian memodifikasi bahasa tubuh, diksi, dan pilihan kata tergantung pada tipe jamaahnya agar informasinya lebih enak didengar. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang disesuaikan dengan kepribadian jamaah dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah objek penelitian yaitu analisis retorika dakwah. Perbedaan penelitiannya ialah pada metode penelitiannya yang menganalisis gaya retorika dakwah. Maka dengan itu, penelitian ini akan memberi referensi

¹³ Ilham Hidayatullah, D. S. (2023). Gaya Retorika Dakwah Bang Aswan. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 83-102.

bagaimana menganalisis gaya-gaya retorika, bahasa tubuh dan pemilihan kata berdasarkan dialog yang dikutip dari video dakwah.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Wahyuni Z.A berjudul Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Youtube yang diterbitkan UIN Raden Intan Lampung.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dakwah Ustaz Hanan Attaki melalui Youtube yang berfokus kepada retorika tentang permasalahan remaja. Berdasarkan hasil penelitian mendapati bahwa gaya bahasa Ustadz Hanan Attaki menggunakan gaya bahasa yang tidak ambigu. Hal ini mencakup penggunaan frasa sederhana, terminologi yang tepat (tertentu), dan mengulangi atau mengungkapkan maksud yang sama dengan kata-kata yang berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah objek penelitian yaitu analisis retorika dakwah. Perbedaan penelitian ini ialah pada metode penelitiannya yang menganalisis gaya retorika dakwah. Maka dengan itu, penelitian ini akan memberi referensi bagaimana menganalisis gaya-gaya retorika berdasarkan dialog yang dikutip dari video dakwah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Salis Firizqy Salamuddin berjudul Analisis Retorika Dakwah Ustaz Ferri Rukiyanto dalam akun Instagram @USTAZUKI yang diterbitkan UIN Syarif Hidayatullah.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan retorika dakwah Ustaz Ferri Rukiyanto melalui akun instagram @Ustazuki. Berdasarkan hasil penelitian mendapati bahwa retorika dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Ferri Rukiyanto didalam akun Instagram @Ustazuki sangat

¹⁴ Z.A, W. (2023). Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Youtube. UIN Raden Intan Lampung, 15-48.

¹⁵ Salamuddin, S. F. (2024). Analisis Retorika Dakwah Ustaz Ferri Rukiyanto dalam Akun Instagram @USTAZUKI. UIN Syarif Hidayatullah, 77-92

efektif dalam penyampaian pesan agama dengan cara sederhana dan bermakna. Kredibilitasnya untuk membangun kepercayaan (*ethos*), kemampuannya untuk membangkitkan emosi yang kuat di antara penonton (*pathos*), dan penggunaan penalaran logis serta kiasan terhadap Al Quran dan hadis (*logos*) mengungkapkan bagaimana *ethos*, *pathos*, dan *logos* digunakan untuk membuat pesan tersebut tidak hanya bersifat mendidik tetapi juga emosional dan logis. Persamaan penelitian ini ialah objek penelitian yaitu analisis retorika dakwah dan penggunaan teori retorika Aristoteles berdasarkan *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Perbedaan penelitian ini ialah pada penggunaan teori retorika Aristoteles berdasarkan lima hukum retorika dan subjek penelitiannya yaitu akun Instagram. Maka dengan itu, penelitian ini akan memberikan dukungan tentang penggunaan teori *ethos*, *pathos* dan *logos* dalam analisis retorika dakwah.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Febbyanti Mavikasari yang berjudul Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel Youtube Gus Iqdam Official (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) yang diterbitkan IAIN Ponorogo.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penanda dan petanda dalam gaya komunikasi Agus Muhammad Iqdam di channel Youtube Gus Iqdam Official. Berdasarkan hasil penelitian mendapati bahwa berdasarkan *signifier* (penanda) menunjukkan bahwa Agus Muhammad Iqdam menggunakan unsur *signifier* untuk menciptakan tanda tertentu dalam proses dakwahnya seperti dialog verbal, intonasi suara maupun gestur tubuh. Manakala berdasarkan *signified*

¹⁶ Mavikasari, F. (2024). Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel Youtube Gus Iqdam Official (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). IAIN Ponorogo, 80-105

(petanda) mendapati bahwa bahasa tubuh dan nada bicara menandakan yang dominan mempunyai unsur humor ini memiliki karakter yang memprioritaskan lemah lembut ketika berbicara. Persamaan penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yaitu analisis retorika dakwah. Penelitian ini menjadi dasar teoritis dan tambahan literatur untuk penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Viona Alvioniza berjudul Analisis semiotika Ferdinand De Saussure terhadap Tiktok Hussain Basyaiban yang diterbitkan oleh UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengenal pasti dan memahami tanda dalam video Husain Basyaiban. Selanjutnya pahami petanda dan penanda yang digunakan Husain Basyaiban dalam materi TikTiknya untuk berdakwah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Husain, konten kreatif harus bermanfaat dan memberikan pelajaran moral serta menghibur. Konten inovatif dengan komponen dakwah ini bertujuan untuk memudahkan generasi muda dalam belajar agama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penggunaan metode analisis yang sama yaitu analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tidak menggunakan teori retorika Aristoteles. Penelitian ini memiliki metode analisis

¹⁷Alvioniza, V. (2023). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure terhadap tiktok Husain Basyaiban. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 49-55.

yang sama yaitu semiotika Ferdinand De Saussure, maka dengan itu kajian semiotika pada retorika dakwah akan lebih diperkaya.

F. Kerangka Teori

Menurut John W. Creswell, kerangka teori adalah suatu struktur yang mengarahkan penelitian dengan menguraikan secara jelas teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi landasan penelitian. Ini membantu dalam menyusun pertanyaan penelitian, hipotesis, dan teknik serta memberikan dasar untuk memahami hubungan antar variabel. Intinya, kerangka teoritis mengarahkan interpretasi hasil dan membantu menempatkan penelitian dalam kerangka pengetahuan terkini.¹⁸

1. Retorika Aristoteles

Salah satu gagasan pertama tentang komunikasi adalah teori retorika Aristoteles. 'Argumentasi' menjadi fokus retorika Aristoteles yang bertujuan untuk meyakinkan audiens, khususnya dalam berbicara di depan umum.¹⁹ Sebagai "analisis otoritatif paling awal atas wacana persuasif dan teknik argumentatif," Retorika Aristoteles dan risalah Romawi berikutnya masih relevan digunakan untuk berpidato dan memperoleh perhatian audiens.²⁰ Aristoteles, yang dianggap sebagai tokoh penting dalam filsafat, meletakkan dasar klasik bagi sebagian besar filsafat modern. Selama bertahun-tahun teori Aristoteles ini menjadi kerangka konseptual

¹⁸ Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* Fourth Edition. Los Angeles: Sage Publications, 31.

¹⁹ Aisyah, M. (2022). ETHOS, PATHOS, LOGOS DAN KOMUNIKASI PUBLIK: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *JURNAL DARMA AGUNG*, 442-469.

²⁰ Frost, M. (1994). ETHOS, PATHOS & LEGAL AUDIENCE. *Dickinson Law Review*, 100.

utama yang digunakan dalam bidang pidato, dan banyak penyelidikan psikologis menemukan hipotesis aslinya dalam karya Aristoteles dan banyak penafsirnya.²¹

Sebagai panduan untuk membuat pidato, Retorika berhubungan paling sentral dengan persuasi sebagai sebuah ranahnya yang tersendiri. Faktanya, Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai kemampuan untuk menemukan sarana persuasi yang tersedia dalam hal apa pun.²² Ada tiga macam indikator yang bakal menentukan ciri-ciri persuasi yang ada pada pembicara. Yang pertama ditentukan oleh karakter personal pembicara, yang kedua menjadikan audiens sebagai gambaran atau kerangka berpikir tertentu dan yang ketiga ditentukan oleh pembuktian dan validasi argumen yang berasal dari pidato itu sendiri. Keberhasilan persuasi itu berpengaruh dari karakter personal pembicara yang ahli terhadap isi pembicaraannya, sehingga membuat pendengar merasakan bahwa pembicara tersebut mempunyai kredibilitas.²³

Retorika merupakan kesetaraan dari Dialektika dan saling berkait antara satu dengan yang lain. Menurut Al Farabi, kualitas kebenaran dari dialektika adalah berdasarkan demonstratif. Hal ini karena, tujuan utama dari dialektika adalah bukan mencari kebenaran, melainkan untuk memenangkan sebuah perdebatan atau argumen. Penerimaan atau kepuasan hati (*qana'ah* atau efek dari persuasi) adalah merupakan satu asumsi yang mana dimaksudkan secara umum sebagai satu tindakan mempercayai sesuatu bahawa ia begini (afirmasi) atau tidak begini

²¹ Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss (2011). Theories of Human Communication Tenth Edition, United States of America, Waveland Press inc, 136.

²² Roberts, W. R. (2004). Rhetoric Aristotle. Courier Corporation, 4.

²³ Handayani, D. S. (2018). Retorika Seni Berbicara (Terjemahan W. Rhys Roberts). Yogyakarta: BasaBasi, 18-19.

(negasi) dan bisa jadi apa yang dipercayai itu berbeda dari fakta sebenarnya. Ketika seseorang mempercayai sesuatu, akan ada dua kemungkinan yang berlaku, adakala kepercayaannya benar dan adakala kepercayaannya salah, baik dalam bentuk afirmasi maupun negasi. Pembeneran (*tashdiq*) atau bersetuju akan sesuatu pasti akan berhubungan dengan hal yang hanya mempunyai kemungkinan benar dan ini disebut sebagai pengetahuan. Teknik persuasi ini sejajar dengan demonstratif, yang mana merupakan hasil dari analogi demonstrasi, yaitu analogi-analogi yang premisnya terdiri dari hal-hal yang meyakinkan pendengar. Efek persuasi atau kepuasan (*qana'ah*) pada diri pendengar setara dengan pengetahuan pada diri seorang murid sebagai efek dari pembelajaran. Sementara afirmasi, respons dan perhatian pendengar terhadap penyampaian pembicara itu setara dengan respons seorang murid ketika menerima pembelajaran dari gurunya.²⁴

2. Ethos Phatos dan Logos

Seiring berjalannya waktu, pengajaran retorika diorganisasikan ke dalam sub-bidang yang berbeda. Kadang-kadang disusun menurut tiga cara utama persuasi: kredibilitas (ethos), emosi (pathos), dan logika (logos).²⁵

- a) Ethos (kredibilitas retorika). Menurut “Segitiga Retoris”, ethos dalam retorika adalah “peran penulis (pembicara) dalam suatu argumen dan seberapa kredibel argumennya”. Peneliti bakal meneliti kredibilitas retorika Ustaz Ali ketika beliau menyampaikan materi dakwah dan bagaimana beliau menguatkan argumen tersebut. Kredibilitas beliau juga berdasarkan dari

²⁴ Kertanegara, P. (2023). Logika Komunikasi Terjemahan dari Kitab al-Qiyas & Al-Manthiq fi al-khitabah Al Farabi. Jakarta Selatan: PT.Rene Turos Indonesia, 84.

²⁵ Habinek, T. (2018). Ancient Rhetoric From Aristotle to Philostratus. Penguin Classics, 9.

kebolehan beliau menyampaikan dakwah ke audiens, hal ini karena ethos sebagian besar menguji kualitas pembicara dan Aristoteles menjulukinya sebagai "persuasi melalui karakter".

- b) Pathos (emosi). Penggunaan pathos dalam retorika mengacu pada seruan terhadap nilai-nilai dan keyakinan audien untuk meningkatkan kemungkinan mereka tergerak untuk mendukung posisi pembicara. Berdasarkan video dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun, terdapat beberapa seruan yang bersifat mengajak audiens untuk mendukung argumen yang disampaikan. Antara contoh yang bisa diteliti adalah beliau mencontohkan sebuah situasi yaitu ketika seseorang yang sedang sakit lalu berdoa dan meminta kepada Allah agar disembuhkan penyakitnya. Di sini menunjukkan bahwa Ustaz Ali Fathullah Harun menerapkan pathos ketika beliau berdakwah. Tujuan dari pathos dalam retorika adalah untuk membangkitkan perasaan yang kuat pada audiens sehingga mereka lebih mudah menerima ide-ide pembicara dan pada akhirnya, lebih cenderung memikirkan kelangsungan ide-ide tersebut. Menurut Aristoteles, manusia memberikan penilaian secara berbeda tergantung pada keadaan emosi mereka. Oleh karena itu, akan bermanfaat bagi pembicara untuk menyusun pidatonya sedemikian rupa sehingga menimbulkan reaksi emosional yang tepat dari audiensnya.
- c) Logos (logika atau rasionalitas). Logos mengacu pada substansi dan struktur argumen, bukan sekadar menerjemahkan "logika". Bagian-bagian logo mencakup membangun hubungan yang bermakna antara fakta, memperkuat pernyataan dengan statistik dan bukti faktual, dan bahkan memanfaatkan

paralel literal atau sejarah untuk membangun hubungan logis antar konsep. Logos sebagian besar berkaitan dengan ciri-ciri argumen itu sendiri baik dalam struktur formal maupun penyajiannya, sedangkan dua padanannya, ethos dan pathos, berkaitan dengan atribut kemanusiaan pembicara dan audiens.²⁶

3. Signifier dan Signified

Menurut Ferdinand De Saussure, analisis semiotika adalah studi tentang tanda dalam kaitannya dengan bahasa dan komunikasi, dengan penekanan pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Menurut Saussure, tanda adalah suatu unit dasar makna, dan maknanya tidak berasal dari ikatan bawaan antara penanda dan petanda, melainkan dari perbedaan dan hubungan di antara suatu sistem tanda.²⁷ Menurut Saussure lagi, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda yang dikenal sebagai *sign*. Suara-suara baik itu suara dari manusia, binatang maupun bunyi-bunyian hanya bisa diartikan sebagai bahasa mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan tertentu. Maka dengan itu, suara-suara tersebut haruslah sebahagian dari sebuah sistem konvensi (sistem kesepakatan) dan merupakan dari sebuah sistem tanda.²⁸

Menurut Saussure, tanda itu merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda dan petanda, sebuah tanda terdiri dari dua komponen yaitu:

²⁶ Zalta, E. N. (2022, March Tuesday). Aristotle's Rhetoric. Diambil kembali dari Stanford Encyclopedia of Philosophy: <https://plato.stanford.edu/>

²⁷ Ferdinand De Saussure, Charles Bally, Albert Sechehaye, Course In General Linguistics, New York: Philosophical Library, 1959, 68.

²⁸ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

1. Penanda (*signifier*) dianggap sebagai aspek material dari bahasa apa yang dilafazkan atau yang didengarkan serta yang tertulis atau dibaca.
2. Petanda (*signified*) dianggap sebagai gambaran mental, pemikiran atau konsep yang tercipta.

Beliau berpendapat bahwa makna diciptakan oleh perbedaan dan hubungan antara sinyal-sinyal dalam sistem linguistik, dengan alasan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer (sewenang-wenang) dan harus didasarkan pada konvensi sosial.²⁹

Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan, teori semiotika Ferdinand De Saussure ini berfungsi untuk menganalisis petanda dan penanda yang ada pada konten dakwah Ustaz Ali. Teori semiotika Ferdinand De Saussure ini membantu peneliti dalam mengklasifikasikan retorika Ustaz Ali berdasarkan *signifier* dan *signified* lalu mengidentifikasi tanda-tanda tersebut berdasarkan teori retorika Aristoteles yaitu kredibilitas (*ethos*), daya tarik emosional (*phatos*) dan daya tarik logis (*logos*) beliau ketika menyampaikan dakwah lalu merumuskannya.

4. Retorika Dakwah

Secara bahasa (etimologis) dakwah membawa maksud seruan, panggilan maupun ajakan. Kata dakwah yang berasal dari bahasa arab da‘ā-yad‘ū-da‘watan, yang memiliki makna panggilan, ajakan, seruan, dan undangan. Dalam konteks tindakan menyampaikan ajakan untuk memahami dan menerima ajaran Islam. Hal ini mencakup berbagai upaya untuk menyebarkan ilmu agama, menegakkan cita-

²⁹ Ferdinand De Saussure, Charles Bally, Albert Sechehaye, *Course In General Linguistics*, New York: Philosophical Library, 1959, 67.

cita Islam, dan menginspirasi masyarakat untuk hidup sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.³⁰

Secara sederhana, dakwah itu tidak hanya sebatas dari diri sendiri (*ibda' bi nafs*). Konsep *ibda' bi nafs* yang dimaknai dengan menempatkan diri sebagai teladan membawa arti sebagai kebaikan, ketulusan, sikap santun, dan kasih sesama yang lain itu tidak harus mulai dari orang lain, justru harus dimulai dari diri sendiri.³¹ *Ibda' bi nafs* atau berdakwah dimulai dari diri sendiri dan keluarga telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Ketika Rasulullah memulai dakwahnya di mekkah, maka yang paling pertama diajak untuk masuk Islam adalah keluarga terdekatnya.³²

Seni persuasi dalam dakwah Islam yang bertujuan untuk berhasil mengkomunikasikan keyakinan Islam dikenal dengan retorika dakwah. Ini mencakup konsep khitobah (ucapan) dan balaghah (kefasihan), yang membantu penonton mengadopsi keyakinan Islam. Istilah "khitobah," yang merupakan gabungan dari kata pelatihan (training) dan khitobah (khotbah), Khotbah atau pidato yang membahas subjek tertentu atau beberapa isu yang berkaitan dengan ajaran Islam disebut khitobah. Khotbah juga dapat merujuk pada instruksi, perdebatan, dan proses mengajar.

³⁰ Muhammad Syahrudin, R. M. (2024). Metode Dakwah Yusuf Al Qaradhawi Didalam Buku Syaikh Akram Kassab. Holistik Analisis Nexus, Vol:1 No:5, 8.

³¹ Syahputra, I. (2007). Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 193.

³² Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. S. (2018). Cetak Biru Mahir Berdakwah: Mengubah Dakwah Biasa Jadi Wah! Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 36.

Istilah "khitobah" menggambarkan pidato atau ceramah yang biasanya disampaikan dalam bahasa Arab kepada sekelompok orang dalam suasana keagamaan. Gagasan khitobah mencakup sejumlah elemen penting yang mendukung kemajuan pengajaran bahasa Arab pada periode kontemporer. Komponen penting dari tradisi keagamaan Islam adalah khitobah. Biasanya, khitobah disampaikan dalam pertemuan keagamaan, majelis ilmu, atau masjid. Tujuan utama khitobah adalah untuk menyebarkan ajaran agama, membantu orang memahami prinsip-prinsip Islam, dan mendorong umat Islam untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ini.³³

Setiap muslim yang ingin sukses menggunakan komunikasi dakwah persuasif harus memupuk jiwa keagamaan yang wasatiyyah (moderat) yang tidak jauh ke kiri dan tidak jauh ke kanan. Sangatlah penting bahwa seruan-seruan ilahi dikomunikasikan secara meyakinkan dan tanpa paksaan. Mengajak kearah kebaikan adalah kewajiban mereka yang mengemban amanah dakwah; mereka tidak boleh berkecil hati jika madh'u mereka menolak ajakan ini, dan mereka juga tidak boleh putus asa jika kemajuan masyarakat dianggap sangat lambat, yang mungkin berujung pada kegagalan dan kebuntuan. Setiap umat Islam harus berani menerima komunikasi, baik di dalam maupun antar umat beragama.³⁴

³³ Machrup Eko Cahyono, S. F. (2024). Peran Khitobah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bahasa Arab di Era Modern / The Role of Khitobah in Enhancing the Quality of Arabic Language Education in the Modern Era. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 227-229.

³⁴ Muhammad Syahrudin, R. M. (2024). Metode Dakwah Yusuf Al Qaradhawi Didalam Buku Syaikh Akram Kassab. *Holistik Analisis Nexus*, Vol:1 No:5, 9-10.

G. Metode Penelitian

Dalam rangka memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis serta memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, metodologi penelitian adalah upaya penggunaan metode ilmiah secara cermat dan menyeluruh untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara metodis dan obyektif.³⁵ Berikut merupakan uraian mengenai metode penelitian yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, frasa "penelitian kualitatif" mengacu pada cabang khusus ilmu-ilmu sosial yang terutama mengacu pada pengamatan manusia lokal terhadap individu yang dapat berhubungan dengan mereka dalam bahasa dan transisinya. Penelitian kualitatif secara umum adalah suatu metode melakukan penelitian mendalam terhadap suatu masalah dengan terlebih dahulu merumuskannya, kemudian melakukan observasi, pencatatan, dan wawancara kepada orang-orang guna menemukan penjelasan dalam bentuk pola, deskripsi, dan penyusunan indikator.³⁶

Menurut Moleong, pendekatan kualitatif memiliki sebelas ciri: menggunakan latar alam; menggunakan manusia sebagai instrumen utama; menggunakan metode kualitatif (seperti observasi, wawancara, atau studi dokumen) untuk mengumpulkan data; menggunakan analisis data induktif; mengembangkan teori dari bawah ke atas (grounded theory); membatasi

³⁵ Dr. H.Rifa'i Abubakar, M. (2021). PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN. Yogyakarta: SUKA-Press, 1.

³⁶ Golafshani, N. (2003). Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. The Qualitative Report, Vol:8 No:4, 604.

permasalahan penelitian berdasarkan fokus; menggunakan kriteria yang berbeda (seperti triangulasi, pemeriksaan sejawat, deskripsi rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data; menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan); dan hasil penelitian yang dinegosiasikan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.³⁷

H. Analisis data

Analisis data merupakan komponen penting dari penelitian karena menghasilkan penemuan formal dan substantif. Data yang muncul selama proses analisis data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kata-kata, bukan serangkaian angka. Observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan rekaman pita adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.³⁸

1. Semiotika Ferdinand De Saussure

Menurut bahasa, kata semiotika itu merupakan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*semeion*” yang bermaksud “tanda” atau “*seme*”, yang membawa maksud “penafsir tanda”.³⁹ Di dalam buku *A Theory Of Semiotic*, semiotika secara epistemologi diartikan sebagai sebuah metode analisis untuk mengkaji tanda, manakala secara terminologi semiotika diartikan sebagai ilmu untuk mempelajari sederetan objek sebagai tanda (*sign*).⁴⁰ Terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian telah menjadi peletak dasar dari Strukturalisme Levi-Strauss, yaitu:

³⁷ Asep Mulyana, C. V. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama, 14-19.

³⁸ Sirajuddin Saleh, S. M. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 74-75.

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, 16.

⁴⁰ Umberto Eco, *A Theory of Semiotics*. Dalam Inyik Ridwan Muzir, *Teori Semiotika*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2009, 266.

1. *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda)
 2. *Form* (Bentuk) dan *Content* (Isi)
 3. *Langue* (Bahasa) dan *Parole* (Ujaran)
 4. *Synchronic* (Sinkronik) dan *Diachronic* (Diakronik)
 5. *Syntagmatic* (Sintagmatik) dan *Associative* (Paradigmatik)⁴¹
- a) Pertama ialah *Signifier* dan *Signified*, *Signifier* (penanda) merupakan “bunyi yang mempunyai makna” atau coretan yang membawa makna”. Maka dengan itu, *Signifier* (penanda) merupakan aspek material yang hadir dari bahasa apa yang disebutkan atau didengarkan dan aspek material yang ditulis atau dibaca. *Signified* (petanda) merupakan gambaran mental, ideologi atau konsep yang tercipta, maka *Signified* (petanda) adalah aspek mental dari bahasa.
- b) Kedua ialah *Form* (bentuk) dan *Content* (isi), *Form* (bentuk) merupakan struktur dari bahasa yang membawa banyak makna bergantung kepada siapa yang menyebutnya dan bahasa apa yang digunakan. *Content* (isi) adalah konsep atau makna yang hadir dari *Form* (bentuk) dan seterusnya mencipta sebuah materi atau ideologi.
- c) Ketiga ialah *Langue* (bahasa) dan *Parole* (ujaran), *Langue* (bahasa) merupakan bahasa yang digunakan sebagai objek sosial yang bersifat abstrak dan sistematik serta berperan penting dalam proses komunikasi. Manakala *Parole* (Ujaran) adalah kata-kata yang hadir dari *Langue* (bahasa) yang mana bersifat individual dan konkret, *Parole* (ujaran) juga hadir dalam bentuk dialek,

⁴¹ Alex Sobur , Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, 46.

intonasi dan kreativitas. Keduanya saling melengkapi karna tidak mungkin adanya *Langue* tanpa *Parole*.

- d) Keempat ialah *Synchronic* (Sinkronis) dan *Diachronic* (Diakronis), *Synchronic* (Sinkronis) merupakan konsep yang menjadikan bahasa sebagai ilmu yang dipelajari dalam keadaan tertentu dan spesifik. *Synchronic* (Sinkronis) berperan sebagai konsep untuk memahami struktur internal dalam bahasa tanpa mengira sejarah maupun waktunya. Manakala *Diachronic* (Diakronis) bermaksud penelusuran waktu tentang perkembangan sejarah bagaimana sesuatu hal tersebut terjadi pada kurun waktu tertentu yang lebih terbatas.
- e) Kelima ialah *Syntagmatic* (Sintagmatis) dan *Associative* (Asosiatif), *Syntagmatic* (Sintagmatis) merupakan sebuah konsep yang menghubungkan elemen dari bahasa yang hadir dari urutan kalimat yang membentuk satu rangkaian kata dan tidak dapat tergantikan dengan elemen yang lain. Manakala *Associative* (Asosiatif) bermaksud relasi di antara elemen-elemen dari bahasa yang mempunyai sifat yang mirip antara satu dengan yang lain dan bersifat tergantikan setelah kalimat tersebut terbentuk.⁴²

Tanda yang bersifat implisit dipandang sebagai sarana komunikatif yang mana bertempat di antara dua orang manusia yang berkomunikasi dan mengekspresikan sesuatu antara satu dengan yang lain. Maka dengan itu, setiap contoh dari setiap sistem semiologis yang disebutkan oleh Saussure berasal dari

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 46-54.

sistem tanda artifisial yang sudah disepakati bersama, sebagai contoh sinyal-sinyal dalam dunia militer, kaidah-kaidah sopan santun dan alfabet visual.⁴³

Ferdinand De Saussure mendefinisikan bahwa semiologi merupakan “sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan kemudiannya dijadikan sebagai bagian dari disiplin psikologi sosial. Ini bertujuan sebagai cara untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁴⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Ustaz Ali Fathullah Harun. Sudah tentu banyak sekali pendakwah yang berkredibilitas dan mempunyai seni retorika dakwah di Malaysia. Tetapi, peneliti memilih Ustaz Ali Fathullah Harun karena peneliti melihat Ustaz Ali Fathullah Harun mempunyai seni retorika dakwah yang menarik untuk diteliti.

Objek penelitiannya adalah retorika dakwah. Seperti yang sudah maklum bahwa penelitian yang mengangkat tema Retorika Dakwah sudah banyak sekali. Akan tetapi, peneliti memilih untuk meneliti Retorika Dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun karna melihat bahwa beliau merupakan tokoh yang penting dalam penyebaran Islam di Sarawak.

3. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁴³ Umberto Eco, *A Theory of Semiotics*. Dalam Inyik Ridwan Muzir, *Teori Semiotika*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2009, 20.

⁴⁴ Umberto Eco, *A Theory of Semiotics*. Dalam Inyik Ridwan Muzir, *Teori Semiotika*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2009, 19.

- a. **Sumber data primer:** Data primer dari penelitian ini yaitu video dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun yang ada di dalam channel youtube Ikram Miri. Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan postingan video dakwah dalam channel tersebut.
- b. **Sumber data sekunder:** Data sekunder ini berupa data-data yang diperoleh dari dengan cara melakukan observasi media, melalui bacaan dan rujukan ilmiah dari jurnal maupun buku terkait ilmu retorika.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu fase yang paling penting. Metode pengumpulan data bervariasi tergantung pada jenis penelitian dan disesuaikan untuk memenuhi permintaan peneliti. Oleh karena itu peneliti harus menyadari dan memahami metode yang sesuai untuk penelitian. Peneliti menggunakan dokumentasi dan observasi sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Pendekatan ini telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam penyelidikan sikap dan respons afektif.⁴⁵

a) Observasi Media (Menonton)

Dalam menciptakan teks, kita memilih dan menggabungkan tanda dalam kaitannya dengan kode yang kita kenal. Kode membantu menyederhanakan fenomena agar lebih mudah mengkomunikasikan pengalaman. Dalam membaca teks, kita menafsirkan tanda dengan mengacu pada apa yang tampaknya menjadi kode yang tepat. Ini membantu membatasi kemungkinan maknanya. Biasanya kode yang tepat jelas, ditentukan oleh semua jenis isyarat

⁴⁵ Daniel Chandler, *Semiotics The Basics* Second Edition. London: Routledge, 2002, 142.

kontekstual.⁴⁶ Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, observasi media dilakukan untuk melihat elemen visual, naratif maupun audio dari konten dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam channel Ikram Miri.

b) Dokumentasi

Karena mencakup berbagai rekaman tertulis, artistik, dan monumental dari peristiwa-peristiwa masa lalu, dokumentasi berfungsi sebagai alat pengumpulan data.⁴⁷ Peneliti akan menganalisis teknik retorika yang digunakan oleh Ustaz Ali Fathullah Harun di dalam channel Youtube Ikram Miri.

c) Studi Pustaka

Studi Pustaka akan dilakukan untuk mengumpulkan referensi maupun data-data dari literatur yang berkaitan. Referensinya bisa berupa buku, artikel ilmiah dan kajian terdahulu yang mempunyai dasar-dasar teori yang bisa mendukung penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam suatu proposal penelitian merupakan hal yang sangat penting. Untuk memastikan bahwa penelitian lebih terorganisir dan terbentuk secara logis dan sistematis, sistematika pembahasan berperan sebagai acuan yang membentuk sebuah penelitian yang terstruktur dan jelas. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah seperti berikut:

⁴⁶ Daniel Chandler, *Semiotics The Basics Second Edition*. London: Routledge, 2002, 157-158.

⁴⁷ Endah Marendah Ratnaningtyas, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, Khaidir, Adi Susilo Jahja, Editor: Nanda Saputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 34.

Bab I Pendahuluan, ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan metodologi penelitian. Di dalam bab I ini juga turut dijelaskan mengapa penelitian ini penting untuk diangkat dan diteliti.

Di dalam bab II, akan dipaparkan secara umum gambaran konten dakwah *Youtube* yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu konten Dakwah dalam *channel youtube* Ikram Miri yang mana terdapat 5 video konten yang berdurasi sekitar 22 menit secara keseluruhan. Selain itu batasan-batasan penelitian akan dipaparkan yaitu analisis semiotika Ferdinand De Saussure berdasarkan Teori Retorika *ethos, phatos dan logos* oleh Aristoteles.

Di dalam bab III, bakal dibahas secara terperinci bagaimana hasil analisis semiotika berdasarkan *ethos, phatos dan logos* yang ada pada Ustaz Ali Fathullah Harun berdasarkan penyampaian dakwah beliau di dalam *scene per scene*. Proses identifikasi Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*) harus dilakukan terlebih dahulu untuk mencari makna-makna di balik retorika dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun yang akan di analisis. Setelah itu akan diperoleh makna-makna dari setiap *scene* yang di observasi yang kemudiannya akan diklasifikasi apakah terdapat *ethos, phatos dan logos* yang ditampilkan. Setelah itu dibandingkan dengan konsep retorika dakwah mencakup konsep *khitobah* (ucapan) dan *balaghah* (kefasihan). Perbandingan tersebut pada akhirnya menghasilkan sebuah analisis retorika dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun.

Di dalam bagian penutup bab IV, akan dipaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dianalisis dan dikaji pada bab-bab sebelumnya. Agar peneliti dapat memberikan ide, kritik, dan saran, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penelitian-penelitian yang berkaitan dan relevan di masa yang akan datang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah analisis data dilakukan berdasarkan tabel 3.1 sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terkait bagaimana retorika dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam Channel Youtube Ikram Miri adalah seperti berikut:

Berdasarkan analisis terhadap lima video ceramah Ustaz Ali, peneliti menemukan bahwa dakwahnya sesuai dengan prinsip-prinsip retorika Aristoteles, yaitu Ethos, Phatos dan Logos. Melalui Ethos, Ustaz Ali membangun kredibilitasnya dengan penyampaian yang berasaskan pengetahuan Islam, kejujuran dan akhlakunya. Dengan Phatos, Ustaz Ali terampil menggerakkan emosi penonton melalui penggunaan kalimat dan intonasi yang bersesuaian. Sementara itu, Logos diterapkan melalui penalaran terstruktur dan argumentasi logis yang didukung dengan dalil dari Al Quran. Secara keseluruhan, penggunaan strategi retorika dakwah Ustaz Ali menunjukkan model dakwah Islam yang efektif yang tidak hanya memberi informasi tetapi juga menginspirasi dan menggerakkan pendengarnya.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dan kesimpulan ditemukan terkait retorika dakwah Ustaz Ali Fathullah Harun dalam Channel Youtube Ikram Miri, maka saran saya sebagai peneliti untuk penelitian yang mendatang agar melakukan pemahaman yang lebih mendalam terkait analisis retorika dakwah menggunakan analisis

semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian boleh menggunakan wawancara langsung ke narasumber untuk memperoleh data yang lebih solid dan bervariasi. Di samping itu, saran untuk umat Islam, dengan berdakwah kita dapat menyampaikan kebaikan kepada khalayak dengan lebih luas. Penerapan retorika dakwah yang bersesuaian dan menepati kaidah Islam justru akan memperoleh hasil yang lebih maksimal seperti apa yang dilakukan Ustaz Ali ketika menyampaikan ceramahnya dalam video dakwah di Channel Youtube Ikram Miri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hermawan, S. (2018). *Retorika Dakwah*. An-Nuur Kudus.
- Aisyah, M. (2022). ETHOS, PATHOS, LOGOS DAN KOMUNIKASI PUBLIK: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *JURNAL DARMA AGUNG*, 442-469.
- Al-Quran, U. (2024). *Antara Bungkusan dan Isi, 9 Mutiara Pesanan Al Marhum Tuan Guru Ustaz Ali Fathullah Harun*. Selangor: Syifa Resources.
- Alvioniza, V. (2023). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure terhadap tiktok Husain Basyaiban*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Aristotle, W. R. (2004). *Rhetoric Dover thrift edition*. Courier Corporation.
- Asep Mulyana, C. V. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Widina Media Utama.
- Chandler, D. (2002). *Semiotics The Basics Second Edition*. London: Routledge.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Fourth Edition*. Los Angeles: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M. S. (2018). *Cetak Biru Mahir Berdakwah: Mengubah Dakwah Biasa Jadi Wah!* Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan.
- Eco, U. (1976). *A Theory Of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Ferdinand De Saussure, C. B. (1959). *Course In General Linguistics*. New York: Philosophical Library.
- Fikry, A. (2020). Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 139.
- Frost, M. (1994). ETHOS, PATHOS & LEGAL AUDIENCE. *Dickinson Law Review*.
- Golafshani, N. (2003). Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research. *The Qualitative Report*, Vol:8 No:4 597-607.

- Habinek, T. (2018). *Ancient Rhetoric From Aristotle to Philostratus*. Penguin Classics.
- Handayani, D. S. (2018). *Retorika Seni Berbicara (Terjemahan W. Rhys Roberts)*. Yogyakarta: BasaBasi.
- Heriyadi, M. D. (2024). Analisis Retorika Dakwah Tuan Guru Haji Muhammad Taufiq. *Al-Insan*.
- Ilham Hidayatullah, D. S. (2023). Gaya Retorika Dakwah Bang Aswan. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Jahja, E. M. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini .
- Kertanegara, P. (2023). *Logika Komunikasi Terjemahan dari Kitab al-Qiyas & Al-Manthiq fi al-khitabah Al Farabi*. Jakarta Selatan: PT.Rene Turos Indonesia.
- Lutske, J. a. (2009). *The Rhetorical Triangle: Understanding and Using Logos, Ethos, and Pathos*. Diambil kembali dari Indiana University of Liberal ARTS: https://www.lsu.edu/hss/english/files/university_writing_files/item35402.pdf
- Machrup Eko Cahyono, S. F. (2024). Peran Khitobah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bahasa Arab di Era Modern / The Role of Khitobah in Enhancing the Quality of Arabic Language Education in the Modern Era. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 227-229.
- Malaysia, D. B. (2017). Diambil kembali dari Pusat Rujukan Persuratan Melayu v2.0: <https://prpm.dbp.gov.my/cari1?keyword=tengadah>
- Malaysia, J. P. (2009, Oktober 22). *Pertubuhan Ikram Malaysia PPM-001-10-22102009-000024*. Diambil kembali dari My Society: https://mysociety.ros.gov.my/societyprofile_details?sp_id=1038
- Mavikasari, F. (2024). *Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam di Channel Youtube Gus Iqdam Official (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*. IAIN Ponorogo.
- Mccroskey, J. (2005). *An Introduction to Rhetorical Communication (9th ed.)*. Routledge.
- Mohamad, H. A. (2022). Analysis of Rhetorical Appeals to Logos, Ethos and Pathos in ENL and ESL Research Abstracts . *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*.
- Mohd. Zuhaili Kamal Basir, N. A. (2024). Sumbangan Pertubuhan Harakah Islamiah (HIKMAH) dalam Memperkasa Program Dakwah Mualaf di

Pedalaman Sarawak. *Al-Makrifah Journal of Knowledge and Learning in Islamic Tradition and Culture*.

Muhammad Syafri, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian*. Tahta Media Group.

Muhammad Syahrudin, R. . (2024). Metode Dakwah Yusuf Al Qaradhawi Didalam Buku Syaikh Akram Kassab. *Holistik Analisis Nexus*, 7-14.

Muhammad Syahrudin, R. M. (2024). Metode Dakwah Yusuf Al Qaradhawi Didalam Buku Syaikh Akram Kassab. *Holistik Analisis Nexus*, Vol:1 No:5.

Mustapha, Y. B. (2018). *Sejarah dan Perkembangan Pusat Latihan Dakwah (PLD) Yayasan Hikmah Kuching, Sarawak Tahun 1989-2018M*. UIN SUNAN AMPEL.

Nasichah, F. K. (2024). Analisis Retorika Dakwah dan Etika Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah di Media Sosial Youtube. *Journal The Source*.

Rif'atul Khoiriah Malik, T. A. (2023). Da'wah Rhetoric by Ustadz Abdul Somad and Ustadz Adi Hidayat in Conveying Da'wah Messages. *Journal of Social Science and Religion*, 221.

Roberts, W. R. (2004). *Rhetoric Aristotle*. Courier Corporation.

Salamuddin, S. F. (2024). *Analisis Retorika Dakwah Ustaz Ferri Rukiyanto dalam Akun Instagram @USTAZUKI*. UIN Syarif Hidayatullah .

Sirajuddin Saleh, S. M. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Stephen W. Littlejohn, K. A. (2011). *Theories of Human Communication Tenth Edition*. United States Of America: Waveland Press, Inc.

Syahputra, I. (2007). *Komunikasi Profetik Konsep dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Taufik Rahman, A. I. (2024). Implementation of Kinesics and Proxemics In The Rhetoric of Da'wah. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 3.

Taufik Rahman, A. I. (2024). Prophetic Communication in Historical and Axiological Review. *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 59-70.

Tri Wulandari, D. P. (2023). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi* , Volume 11 Nomor 2 ,129.

- Umberto, E. (2009). A Theory of Semiotics. Dalam I. R. Muzir, *Teori Semiotika*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- UMSU, E. (2023, June 24). *Memahami Makna Ihsan dalam Islam*. Diambil kembali dari Fakultas Agama Islam: <https://fai.umsu.ac.id/memahami-makna-ihsan-dalam-islam/>
- Widiarsa. (2019, Juni). KAJIAN PUSTAKA (LITERATURE REVIEW) SEBAGAI LAYANAN INTIM PUSTAKAWAN BERDASARKAN KEPAKARAN DAN MINAT PEMUSTAKA. *Media Informasi Volume 28, No.1,*, hal. 112-113.
- Wiendijarti, I. S. (2014). Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 70-84.
- Winda Kustiawan, E. E. (2023). Retorika sebagai Budaya Seni Bertutur Kata dalam Masyarakat . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 547.
- Z.A, W. (2023). *Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Youtube*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zalta, E. N. (2022, March Tuesday). *Aristotle's Rhetoric*. Diambil kembali dari Stanford Encyclopedia of Philosophy: <https://plato.stanford.edu/>